

**PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN *STEVIA*
REBAUDIANA PADA PEKARANGAN RUMAH DI
KWT BOUGENVILLE KABUPATEN
MAGELANG**

***TRAINING ON STEVIA REBAUDIANA PLANT
CULTIVATION IN HOME YARD IN KWT
BOUGENVILLE, MAGELANG REGENCY***

Muhammad Yusril Rahman*¹, Rizky Devanda Oktaviansyah¹, Zalli Habib

Ahmaddani¹, Endah Puspitojati¹, Nur Rohma Lutfia A¹

¹Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

e-mail: *¹yusrilrahmann10@gmail.com

Abstrak

Tanaman Stevia rebaudiana Bertoni M merupakan salah satu tanaman sumber pemanis alami yang memiliki potensi besar dalam industry Kesehatan dan makanan. Kandungan steviosida pada daun stevia membuatnya 300 kali lebih manis dibandingkan gula tebu, namun tetap rendah kalori, sehingga cocok digunakan sebagai pengganti gula, khususnya bagi penderita diabetes atau mereka yang ingin mengurangi asupan kalori. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville diberikan pelatihan budidaya stevia menggunakan polybag. ini berupa kata Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para peserta dalam membudidayakan tanaman stevia, termasuk Teknik penanaman, perawatan, pemangkasan, dan pengendalian hama secara ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif untuk mendukung perekonomian keluarga. Metode pelatihan yang diterapkan meliputi Penyuluhan materi dasar melalui presentasi menggunakan media PowerPoint, praktik langsung penanaman dengan polybag, serta pendampingan dalam Teknik pemeliharaan yang efektif. Sebanyak 15 peserta mengikuti pelatihan ini, dan mereka diberikan 20 bibit tanaman stevia untuk praktik penanaman di pekarangan rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta antusias mengikuti pelatihan dan mampu memahami serta menguasai Teknik budidaya stevia dengan baik. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengoptimalkan potensi pekarangan rumah mereka untuk membudidayakan stevia sebagai alternative pemanis alami yang bernilai ekonomi, sekaligus mendukung kebutuhan pasar pemanis alami yang terus meningkat.

Kata kunci— Budidaya Stevia, Kelompok Wanita Tani, Pekarangan Rumah, Tanaman Stevia

Abstract

Stevia rebaudiana Bertoni M plant is one of the natural sweetener sources that has great potential in the health and food industry. The stevioside content in stevia leaves

makes it 300 times sweeter than cane sugar, but still low in calories, making it suitable for use as a sugar substitute, especially for diabetics or those who want to reduce calorie intake. Through community service activities carried out in Pagersari Village, Mungkid District, Magelang Regency, the women of Bougenville Women Farmers Group (KWT) were given training on stevia cultivation using polybags. This training aims to improve the skills and knowledge of the participants in cultivating stevia plants, including planting techniques, maintenance, pruning, and pest control in an environmentally friendly manner. In addition, this activity also aims to encourage the utilization of home yards as productive land to support the family economy. The training methods applied included basic material counseling through presentations using PowerPoint media, hands-on practice of planting with polybags, and assistance in effective maintenance techniques. A total of 15 participants attended the training, and they were given 20 stevia seedlings to practice planting in their yards. The evaluation results showed that the participants were enthusiastic about the training and were able to understand and master stevia cultivation techniques well. Through this activity, participants are expected to optimize the potential of their home yards to cultivate stevia as an alternative natural sweetener with economic value, while supporting the increasing market demand for natural sweeteners.

Keywords— *Stevia Cultivation, Women's Farmers Group, Home Gardens, Stevia Plant*

I. PENDAHULUAN

Stevia Rebaudiana Bertoni M merupakan tanaman perdu yang dikenal sebagai sumber pemanis alami. Stevia tumbuh optimal pada wilayah dengan ketinggian 500 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut. Namun, pada daerah dataran rendah, tanaman ini cenderung lebih cepat berbunga dan rentan mati jika dipanen terlalu sering. Suhu ideal untuk pertumbuhannya berkisar antara 14°C hingga 27°C, dengan kebutuhan sinar matahari yang cukup sepanjang hari (Rifqiawan, 2018). Tanaman ini memiliki tinggi antara 40-60 cm, dengan batang berbentuk bulat, berbulu, dan bercabang banyak. Batang dan cabang tanaman berwarna hijau, serta memiliki ruas yang jelas. Daunnya merupakan daun tunggal yang saling berhadapan, berbentuk bulat telur dengan panjang sekitar 2-4 cm dan lebar 1-5 cm. Bunga stevia merupakan bunga majemuk berbentuk malai, yang muncul di ujung dan ketiak daun. Bunganya memiliki kelopak berbentuk tabung yang berbulu dan terbagi menjadi lima bagian, dengan mahkota bunga berbentuk tabung berwarna ungu. Tumbuhan ini memiliki sistem akar tunggang dan kemampuan regenerasi yang baik, sehingga tahan terhadap pemangkasan yang sering dilakukan dalam budidaya (Hidayat, 2020).

Stevia telah dikenal luas sebagai pengganti gula karena kandungan steviosida pada daunnya. Steviosida merupakan senyawa pemanis alami yang menjadikan daun stevia 300 kali lebih manis daripada sukrosa yang terdapat pada tebu, namun tanpa menambahkan kalori yang signifikan. Karena itu, stevia sangat cocok digunakan oleh penderita diabetes atau mereka yang ingin mengurangi asupan gula (Djajadi, 2014). Sebagai tanaman semak, stevia dapat tumbuh dengan baik di berbagai kondisi lingkungan, bahkan secara liar, yang membuatnya cukup mudah dibudidayakan (Harry, 2021).

Asal usul tanaman ini berasal dari Amerika Latin, terutama Paraguay, tempat di mana stevia telah digunakan selama berabad-abad sebagai pemanis alami oleh penduduk asli. Saat ini, stevia telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, di mana permintaan akan pemanis alami semakin meningkat. Dengan potensi budidayanya yang cukup besar, tanaman ini menjadi salah satu solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan kesehatan akibat konsumsi gula berlebih. Pada pengabdian ini

melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman stevia. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville mengenai karakteristik, manfaat, dan potensi ekonomi tanaman stevia sebagai sumber pemanis alami yang bernilai tinggi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk melatih anggota kelompok dalam teknik budidaya tanaman stevia, meliputi proses penanaman, perawatan, hingga pengelolaan hasil panen menggunakan polybag yang cocok diterapkan pada lahan pekarangan rumah. Melalui penyediaan 20 bibit stevia sebagai sarana praktik, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan anggota KWT Bougenville di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, dalam mengelola sumber daya yang ada secara produktif, mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga, serta mendorong pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif yang berdaya guna dan melakukan pelatihan budidaya tanaman stevia pada pekarangan rumah.

II. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Pegasari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan cara memberikan sosialisasi dan praktek tentang budidaya tanaman stevia pada pekarangan rumah. Sosialisasi dan praktek ini dihadiri oleh perwakilan Ibu-ibu KWT Bougenville setempat. Desa Pagersari memiliki potensi yang sangat bagus dan lokasinya sangat strategis dengan Kabupaten Magelang. Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Jum'at tanggal 26 Januari 2024 yang diikuti sebanyak 15 orang anggota KWT Bougenville.

Metode pelaksanaan pengabdian melalui beberapa langkah, diantaranya (1) Melaksanakan yang terdiri dari observasi lokasi, koordinasi kegiatan dengan kepala desa, penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan, (2) Pelaksanaan yang meliputi kegiatan sosialisasi materi budidaya tanaman stevia, (3) Melaksanakan pelatihan budidaya stevia dengan polybag.

Materi sosialisasi yang disusun dan dirancang mengenai penyuluhan budidaya tanaman stevia pada pekarangan rumah dibuat menggunakan software Canva. Canva adalah salah satu software desain grafis yang digunakan untuk membuat poster, presentasi, dan konten visual lainnya. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur dan template konten untuk digunakan sebagai proses mendukung kreativitas dalam membuat desain (Sholeh et al., 2020). Adapun slide mengenai budidaya stevia pada pekarangan rumah. Kegiatan pengabdian ini memiliki 2 tahap kegiatan yaitu:

1. Ceramah Budidaya Tanaman Stevia pada peserta pelatihan diharapkan mampu memahami langkah-langkah dalam budidaya tanaman stevia, mulai dari pemilihan bibit yang berkualitas hingga teknik penanaman yang tepat. Ibu-ibu KWT diharapkan mampu mengelola lahan mereka dengan baik dan menjaga kualitas tanaman agar dapat menghasilkan stevia berkualitas. Dengan pengetahuan ini, akan menambah wawasan mereka dan lebih siap untuk mengembangkan usaha budidaya stevia yang dapat mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat Desa. Adapun materi yang berupa media presentasi berbasis PowerPoint sebagai berikut:

Tabel 1. *Power Point*

1.		2.	
3.		4.	
5.		6.	
7.		8.	

- Praktek Budidaya Tanaman Stevia ini diharapkan masyarakat mampu mempraktikkan teknik perawatan, pemanenan dan pengeringan stevia yang baik dan benar, sehingga tanaman dapat tumbuh optimal dan hasil panen lebih berkualitas. Teknik yang diajarkan mencakup cara budidaya melalui polybag, penyiraman, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman stevia. Dengan keterampilan ini, diharapkan budidaya stevia di pekarangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien, mendukung produksi stevia yang berkelanjutan di masa depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Pagersari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Desa ini berbatasan dengan Kecamatan Sawangan di sebelah timurnya, Desa Mungkid disebelah barat, Desa Gondang di sebelah utara, dan Desa Bojong di sebelah selatan. Desa Pagersari memiliki lokasi yang strategis karena berdekatan dengan ibukota kecamatan dan memiliki akses jalan yang bagus untuk menghubungkan antara kedua kecamatan yaitu Kecamatan Mungkid dan Kecamatan Sawangan. Selain itu juga menghubungkan antara dua kabupaten yaitu Kabupaten Magelang dengan Kabupaten Boyolali. Sebagai kelurahan atau desa, Desa pagersari terbagi menjadi tujuh wilayah dusun yaitu Pagerjurang, Tapen, Pongangan, Karangawang, Tanggulangin, Jetis, dan Kamal.

Kelompok Wanita Tani “Bougenville” terletak di Dusun Pongangan, Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Dusun Pongangan berada di kawasan seluas 3.1 Ha yang terdiri atas lahan persawahan seluas 0.6 Ha, kebun seluas 0.7

Ha dan perumahan serta pekarangan penduduk seluas 1.8 Ha. Berikut merupakan jumlah penduduk Dusun Pongangan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Dusun Pongangan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki - laki	126
2	Perempuan	141
	Jumlah	267

(Sumber: Monografi Dinamis Desa Pagersari).

Dapat dilihat bahwa Dusun pongangan terdiri dari 2 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 267 jiwa yang terbagi kedalam 84 Kepala Keluarga. Penduduk Pongangan terdiri dari 126 pria dan 141 wanita. Untuk mayoritas pekerjaan Bapak-bapak di Pongangan adalah bekerja sebagai petani dan juga buruh tani Sedangkan untuk ibu-ibu di pongangan bekerja sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Dalam mengisi waktu luangnya ibu-ibu di pongangan memanfaatkan waktunya untuk mengurus pekarangan. Mereka memanfaatkan pekarangannya dengan menanam berbagai tanaman.

3.2 Profil Kelompok Wanita Tani Bougenville

Kelompok Wanita Tani “Bougenville” didirikan pada tanggal 6 Maret 2015 di rumah RT 02 Desa Pongangan dengan partisipasi 43 orang anggota Kelompok Wanita Tani. Berdasarkan hasil kesepakatan, Susi Rahayuning Prihatin menjadi ketua KWT Bugenville dan Siti Utami Lohama menjadi sekretaris, serta Ina Willanti dan Aira Eti Suryani menjadi bendahara Terpilih. Kelompok Wanita Tani “Bougenville” sudah memiliki piagam pengukuhan yang ditanda tangani oleh kepala desa Pagersari bapak Sri Mulyanto. Kelompok Wanita Tani “Bougenville” terdiri dari 27 anggota selain pengurus Kelompok Wanita Tani yang tercantum dalam struktur pengurus organisasi.

Sejarah terbentuknya Kelompok Wanita Tani “Bougenville” yaitu didasari oleh ide dari Ketua RT. Dimana beliau mengetahui keadaan di salah satu daerah di Wonosobo yang begitu asri. Semakin berjalannya waktu munculah ide Pak Toto selaku Ketua RT dari salah satu Dusun Pongangan, dimana ingin membangun Dusun Pongangan menjadi lebih asri. Warga Dusun Pongangan melakukan studi banding ke Wonosobo, dengan alasan penasaran dengan keadaan yang disampaikan oleh Pak Toto. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Prihatiningsih selaku penasehat dalam Kelompok Wanita Tani “Bougenville”.

Visi Kelompok Wanita tani “Bougenville” yaitu mewujudkan kesejahteraan anggota melalui program peningkatan produksi pertanian dengan pembina anggota untuk lebih maju dan memberi perubahan untuk kesejahteraan para anggota KWT. Sedangkan Kelompok Wanita Tani “Bougenville” memiliki beberapa misi, yaitu mengadakan berbagai kegiatan pertanian di masyarakat, mengadakan berbagai pelatihan olahan hasil pertanian, bisnis pertanian, perniagaan dan bisnis kreatif, membantu masyarakat petani dalam budidaya organik dan menjaga kelestarian lingkungan.

3.2 Pengabdian Masyarakat

3.2.1 Penyuluhan Budidaya Stevia

Penyuluhan adalah proses komunikasi di mana penyuluh memberikan informasi kepada petani dan petani menerimanya. Tujuan dari penyuluhan adalah agar petani dapat mengolah dan mengelola sumber daya yang mereka miliki (Rusdy & Sunartomo, 2020). Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Bougenville” diadakan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan (skill) dalam proses budidaya tanaman stevia. KWT Bougenville hendaknya mendapatkan pengetahuan tentang budidaya stevia

seperti proses penanaman, pembuatan pupuk dari bahan alami, proses pembibitan pemanfaatan pekarangan rumah atau lahan kosong, perawatan dan pengelolaan hasil pasca panen berupa simplisia kering yang siap diserap industri herbal di sekitar Magelang dan sekitarnya.

Penyuluhan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dibantu dari pihak PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Mungkid. Dihadiri oleh dua orang dari dinas yaitu Ibu Syarifah, Ibu triyana, oleh tiga orang dari dinas yaitu Ibu Syarifah, Ibu triyana, dan Ibu Sri Rahayu sebagai pembicaraan Ibu Sri Rahayu sebagai pembicara dalam kegiatan penyuluhan. Media pembelajaran menggunakan pemaparan melalui PPT. Jalanya pembelajaran yaitu Kelompok Wanita Tani “Bougenville” diminta untuk memperhatikan dan mempelajari materi yang diberikan, melakukan pengamatan, menganalisis proses dan isi proses juga menyimpulkan metode pembudidayaan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar agar Kelompok Wanita Tani “Bougenville” dapat memahami dan menambah wawasan juga dapat melakukan langsung. Adapun kegiatan Penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman Stevia sebagai berikut:



Gambar 1. Penyuluhan Budidaya Tanaman Stevia

Budidaya tanaman stevia menggunakan polybag merupakan teknik yang memiliki banyak keuntungan salah satunya untuk lingkungan dengan lahan terbatas, terutama di area pekarangan rumah atau perkotaan. Teknik ini memungkinkan untuk menyediakan nutrisi yang optimal bagi tanaman stevia melalui media campuran tanah, sekam bakar, dan pupuk organik di dalam polybag, yang memastikan kelembaban dan serta nutrisi yang terkontrol dengan baik, karena stevia membutuhkan kelembaban yang stabil akan tetapi tidak berlebihan untuk menghindari resiko pembusukan pada akar.

Teknik Budaya ini juga memudahkan pemangkasan yang diperlukan untuk menjaga kualitas daun stevia sebagai sumber utama pemanis alami. Pemangkasan secara teratur membantu meningkatkan jumlah daun dan membantu tanaman tumbuh dengan lebih rimbun yang sangat penting bagi hasil dan kualitas panen. Dengan menggunakan polybag resiko terkena serangan hama dan penyakit lebih rendah karena media tanaman berada dalam polybag yang dapat dipantau dan diatur dengan lebih ketat, pengendalian hama alami tetap disarankan untuk memastikan kesehatan tanaman secara berkelanjutan.

Budidaya stevia dalam polybag juga lebih portabel, memudahkan pengaturan posisi atau pemindahan tanaman sesuai kebutuhan cahaya dan sirkulasi udara yang tepat. Teknik ini juga cocok untuk produksi skala rumah tangga, mendukung keterampilan bercocok tanam di masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan namun ingin menghasilkan produk berkualitas seperti tanaman stevia yang bernilai ekonomis tinggi. Adapun kegiatan yang dilakukan sosialisasi atau ceramah yang dilakukan di KWT Bougenville sebagai berikut:

Kegiatan ceramah penyuluhan budidaya tanaman stevia dimulai pada pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 11.30 WIB. Seluruh rangkaian acara dilaksanakan dengan menggunakan media presentasi berbasis PowerPoint (PPT) untuk mempermudah pemahaman peserta dan mendukung penyampaian materi secara visual.

1. Pembukaan

Acara diawali dengan sambutan dari narasumber, Ibu Sri Rahayu, yang memperkenalkan tujuan utama penyuluhan, yaitu memberikan pemahaman tentang teknik budidaya tanaman stevia dengan memanfaatkan polybag sebagai media tanam. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk memahami manfaat ekonomis tanaman stevia sebagai bahan baku pemanis alami yang rendah kalori dan potensial untuk dikembangkan.

2. Pengenalan Tanaman Stevia

Pada tahap ini, narasumber menggunakan media PPT untuk memaparkan informasi dasar tentang tanaman stevia. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Karakteristik tanaman stevia, termasuk ciri-ciri fisik, kebutuhan lingkungan tumbuh, dan nilai gizi daun stevia.
- b) Manfaat daun stevia sebagai pengganti gula yang ramah bagi penderita diabetes.
- c) Potensi pasar tanaman stevia di industri herbal dan pangan, khususnya di wilayah Magelang dan sekitarnya.

3. Pemaparan Langkah-langkah Budidaya Tanaman Stevia Menggunakan Polybag

Sesi ini merupakan inti dari kegiatan ceramah, di mana narasumber menjelaskan teknik budidaya stevia secara rinci menggunakan PPT, meliputi:

- a) Persiapan media tanam, penjelasan mengenai komposisi media tanam yang terdiri dari tanah, sekam bakar, dan pupuk organik untuk mendukung pertumbuhan optimal tanaman.
- b) Proses penanaman, instruksi tentang cara penanaman bibit stevia ke dalam polybag, termasuk penempatan media tanam dan teknik penyusunan polybag agar efisien.
- c) Perawatan tanaman, materi meliputi teknik penyiraman, pemangkasan daun untuk meningkatkan produksi, serta pengendalian hama dan penyakit dengan metode alami.
- d) Pengelolaan pasca panen, langkah-langkah pengeringan daun stevia menjadi simplisia kering yang siap dipasarkan, termasuk metode penyimpanan untuk menjaga kualitas hasil panen.

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Dalam sesi ini, narasumber memberikan solusi atas kendala yang dihadapi peserta serta memberikan saran praktis yang sesuai dengan kondisi lokal mereka.

5. Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan rangkuman materi yang telah disampaikan. Narasumber menekankan pentingnya penerapan teknik budidaya yang telah dipelajari untuk mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan kelompok. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih kepada peserta dan dokumentasi berupa foto bersama.

3.2.2 *Praktek Budidaya Tanaman*

Peraktek langsung oleh ibu-ibu KWT diselenggarakan bertujuan untuk melatih ibu-ibu Kelompok Wanita Tani “Bougenville” lebih terampil khususnya dalam pelatihan budidaya tanaman stevia, karena teknik yang diajarkan mencakup cara budidaya melalui polybag, penyiraman, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit yang sering

menyerang tanaman stevia, teknik budidaya ini sederhana dan cukup mudah diterapkan bagi pemula, maka sangat cocok diberikan bagi ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Bougenville yang dimana dapat dengan mudah menguasai dan mengaplikasikannya.

Budidaya yang menggunakan polybag sebagai media dapat mempermudah dalam perawatan, pengontrolan, dan pengawasan per individu tanaman (Zainullah et al., 2022). Pelatihan budidaya tanaman stevia menggunakan polybag sebagai media tanaman memberikan kemudahan dalam menanam stevia tanpa perlu lahan yang cukup luas khususnya di pekarangan rumah dan memungkinkan perawatan tanaman yang lebih mudah. Adapun teknik dan langkah-langkah yang dipraktikkan oleh ibu-ibu KWT Bougenville sebagai berikut :

Pada pukul 14.00 WIB, ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville berkumpul di lokasi praktek dengan semangat. Dengan dipandu oleh instruktur, mereka memulai kegiatan dengan menyiapkan media tanam untuk stevia.

1. Persiapan Media Tanam



Gambar 2. Persiapan Media Budidaya Tanaman Stevia

Kegiatan dimulai dengan persiapan media tanam, di mana instruktur menjelaskan pentingnya menggunakan media yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan tanaman stevia. Media tanam yang digunakan terdiri dari tanah, pupuk kompos, dan sekam dengan perbandingan tertentu.

1. Pengambilan dan Penakaran Bahan

Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville mengambil bahan-bahan yang telah disediakan, yaitu tanah, pupuk kompos, dan sekam. Setiap bahan diambil menggunakan sekop kecil sesuai proporsi yang direkomendasikan oleh instruktur.

2. Pencampuran Media

Semua bahan dimasukkan ke dalam baskom besar untuk dicampur hingga merata. Proses pencampuran dilakukan dengan hati-hati, baik menggunakan tangan maupun alat bantu seperti cangkul kecil. Instruktur menunjukkan cara mencampur yang benar agar bahan-bahan menyatu sempurna dan menghasilkan media yang subur. Beberapa ibu-ibu secara bergantian mencampur bahan, sementara yang lain menyiapkan polybag.

2. Memasukan Media ke Polybag



Gambar 3. Pemasukan Media Tanam ke Polybag Budidaya

Setelah campuran media tanam siap, ibu-ibu mulai memasukkannya ke dalam polybag yang telah disediakan. Polybag digunakan sebagai media tanam untuk memudahkan perawatan dan pemantauan tanaman secara individual.

1. Pengisian Polybag

Media tanam dimasukkan ke dalam polybag hingga hampir penuh, namun disarankan untuk menyisakan ruang kosong sekitar 2–3 cm di bagian atas. Hal ini bertujuan agar saat penyiraman, udara tidak keluar dari polybag.

2. Pengontrolan Kepadatan Media

Instruktur mengingatkan ibu-ibu untuk memastikan media tanam di dalam polybag cukup padat tetapi tidak terlalu dipadatkan, agar akar tanaman memiliki ruang yang cukup untuk berkembang. Setelah selesai mengisi polybag, mereka menyusun polybag di area yang telah disiapkan

3. Penanaman Bibit *Stevia*

Tahap berikutnya adalah menanam bibit stevia ke dalam polybag yang telah terisi media tanam. Bibit stevia yang sehat dipilih dengan panduan instruktur.

1. Pemilihan Bibit

Instruktur menjelaskan ciri-ciri bibit yang baik, seperti daun berwarna hijau segar, batang yang kokoh, dan tidak ada tanda-tanda serangan hama atau penyakit. Bibit yang memenuhi kriteria ini kemudian dipasarkan kepada ibu-ibu untuk ditanam.

2. Pembuatan Lubang Tanam

Dengan menggunakan tangan atau alat bantu seperti tongkat kecil, ibu-ibu membuat lubang di tengah media tanam dalam polybag. Lubang ini dibuat dengan ukuran yang cukup untuk menampung akar bibit tanpa melipat atau menekannya.

3. Penanaman Bibit

Bibit stevia ditanam dengan hati-hati ke dalam lubang tanam, dengan posisi tegak lurus. Setelah bibit ditempatkan, lubang ditutup dengan media tanam yang tersedia di sekitar lubang. Instruktur memastikan agar ibu-ibu memastikan akar tertutup dengan baik tetapi tidak terlalu rapat, untuk memastikan sirkulasi udara dan udara di sekitar akar.

4. Pemadatan Permukaan Media

Permukaan media ditekan lembut untuk memastikan bibit dapat berdiri kokoh. Instruktur juga mengingatkan ibu-ibu untuk memeriksa kembali apakah bibit telah tertanam dengan benar sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya

4. Penyiraman Awal

Langkah terakhir adalah penyiraman awal untuk menjaga kelembapan media tanam setelah proses penanaman selesai.

1. Penggunaan Air Secukupnya

Ibu-ibu diminta untuk menyiram bibit dengan menggunakan gayung kecil atau alat penyiram yang disediakan. Instruktur menjelaskan sesuai, tidak terlalu banyak untuk menghindari media menjadi terlalu basah atau tergenang. Penyiraman dilakukan perlahan di sekitar area akar agar air meresap dengan baik ke dalam media tanam.

2. Pengamatan Setelah Penyiraman

Setelah menyiram, instruktur mengarahkan ibu-ibu untuk memeriksa apakah udara terserap secara merata dan tidak ada wadah yang berlebihan di permukaan polibag. Hal ini bertujuan untuk memastikan media dalam kondisi optimal untuk mendukung pertumbuhan awal bibit stevia.

3. Instruktur Juga Memberikan Panduan Untuk Penyiraman Lanjutan, yaitu dilakukan secara rutin setiap pagi atau sore hari tergantung pada cuaca, agar tanaman tetap mendapatkan kelembapan yang cukup tanpa berisiko membusuk

Kegiatan praktik ini selesai pada pukul 15.00 WIB, dengan seluruh ibu-ibu berhasil menanam bibit stevia di polybag mereka masing-masing. Mereka menunjukkan antusiasme dan semangat untuk menerapkan teknik ini di rumah masing-masing. Instruktur memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab singkat, di mana ibu-ibu bertanya tentang langkah-langkah perawatan lanjutan seperti pemangkasan, pengendalian hama, dan pengelolaan hasil panen stevia. Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Bougenville juga terlihat aktif berdiskusi kepada instruktur mengenai teknik dan langkah-langkah perawatan yang efektif untuk menjaga kualitas tanaman stevia di pekarangan rumah. Hal ini menunjukkan tingginya minat mereka untuk memahami metode budidaya stevia, mengingat tanaman ini memiliki nilai ekonomis sebagai pemanis alami yang semakin diminati di pasar.

IV. KESIMPULAN

Pelatihan budidaya tanaman stevia menggunakan polybag yang diadakan di Desa Pagersari untuk ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenville berhasil mencapai tujuan kegiatan. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai karakteristik, manfaat, dan potensi ekonomi tanaman stevia sebagai sumber pemanis alami yang bernilai tinggi. Selain itu, peserta juga dilatih dalam teknik budidaya tanaman stevia, termasuk proses penanaman, pengaturan kelembapan media tanam, pemangkasan rutin untuk meningkatkan produksi daun, serta metode pengendalian hama yang ramah lingkungan.

Melalui praktik langsung menggunakan 20 bibit stevia, kegiatan ini telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam memanfaatkan pekarangan

rumah sebagai lahan produktif. Hal ini diharapkan tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga melalui sumber pendapatan tambahan, tetapi juga mendorong KWT Bougenville untuk mengembangkan stevia sebagai alternatif pemanis alami yang semakin diminati pasar. Dengan demikian, pelatihan ini secara efektif membantu peserta dalam memahami, melatih, dan mengimplementasikan budidaya stevia sesuai dengan tujuan kegiatan.

V. SARAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) Bougenvillie sebaiknya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya tanaman stevia dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Melalui keterampilan, pengetahuan dan pelatihan budidaya tanaman stevia diharapkan di Desa Pagersari dapat meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DJAJADI. (2014). *159753-ID-pengembangan-tanaman-pemanis-stevia-reba.pdf* (pp. 25–33). Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan serat.
- [2] Harry, G. (2021). *Mengenal Tanaman Stevia yang Manis*. Elementa Agro Lestari. https://books.google.co.id/books?id=KxN_EAAAQBAJ
- [3] Hidayat, T. (2020). *SKRIPSI POTENSI PENGEMBANGAN TANAMAN STEVIA (Stevia rebaudiana) DI PAGAR ALAM BERDASARKAN KAJIAN DI KABUPATEN KARANGANYAR POTENTIAL DEVELOPMENT OF STEVIA (Stevia rebaudiana) IN PAGAR ALAM BASED ON STUDIES IN CIBODAS BANDUNG REGENCY AND TAWANGMANGU KAR. UNIVERSITAS SRIWIJAYA.*
- [4] Rifqiawan, A. R. (2018). *Pengenalan Tanaman Stevia Sebagai Pemanis Alami Pengganti Gula Bagi Penderita Diabetes Melitus*.
- [5] Rusdy, S. A., & Sunartomo, A. F. (2020). Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (Sri). *Jurnal KIRANA*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v1i1.20309>
- [6] Zainullah, Z., Fithriyah, I., & Hairit, A. (2022). Penggunaan Polybag Sebagai Media Tanaman Produktif. *Jurnal Ngejha*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.32806/ngejha.v1i1.131>